

BAB III

OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap Pengeluaran Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2023. Objek dari penelitian ini terdiri dari lima variabel bebas atau variabel independen (X), dan satu variabel dependen (Y). Variabel dependen pada penelitian ini adalah tingkat pengeluaran zakat, sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas (*Return on Asset*), solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio*), pendanaan bermasalah (*Non Performing Financing*), likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*), dan ukuran perusahaan. Penelitian dilaksanakan pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode tahun 2016-2023 melalui uji regresi data panel.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau teknik yang disusun secara teratur dan sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data dalam penelitian yang dilaksanakan dan menyesuaikan dengan subjek dan objek yang ditelitinya. (Purba, et al., 2021). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism yang berfungsi untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, kemudian pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Saragih, et al., 2021). Metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi detail yang spesifik dari sebuah situasi, lingkungan atau hubungan (Ferdinand, 2014). Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi dan hubungan tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

3.3. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang mencakup cara perolehan data dan pengolahan data untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dilakukan (Suryadi, Kusnendi, & Mulyadi, 2020). Adapun dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengukur atau menganalisis bagaimana hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel lain (Umar, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan sebab akibat dari variabel profitabilitas (*return on asset*), likuiditas (*capital adequacy ratio*), pendanaan bermasalah (*non performing financing*), likuiditas (*financing to deposit ratio*), dan ukuran perusahaan terhadap pengeluaran zakat.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Operasional adalah definisi yang rumusnya didasarkan pada suatu hal atau memiliki sifat dapat diperhatikan atau diamati. Definisi operasional ini merupakan definisi yang rumusnya menggunakan kata atau kalimat yang operasional sehingga variabel dapat diukur (Rahmawati, 2022). Selain itu, operasional variabel dalam penelitian merupakan bentuk operasional dari beberapa variabel yang dapat digunakan dan berisi definisi, konseptual, alat ukur, indikator, dan penilaian alat ukur (Ferdinand, 2014). Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel/Definisi	Indikator	Skala	Sumber Data
Pengeluaran Zakat (Y) Zakat perusahaan adalah zakat perniagaan dengan menghitung aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan atau dalam konsep akuntansinya berdasarkan pada neraca bukan laba rugi (Baznas, 2022).	$2, 5\% \times \text{Laba sebelum pajak}$	Rasio	<i>Annual Report</i> atau Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah Indonesia periode 2016-2023 pada <i>website</i> resmi Bank Umum Syariah Indonesia.

<p>Tingkat Profitabilitas (X1) Profitabilitas diartikan sebagai rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Rifandi, 2017).</p>	<p>Profitabilitas dapat diproksikan dengan <i>Return on Asset</i>. <i>ROA</i> adalah rasio yang membandingkan laba sebelum pajak dengan total asset dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan (Putrie et al, 2019).</p> $ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio	<p><i>Annual Report</i> atau Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah Indonesia periode 2016- 2023 pada <i>website</i> resmi Bank Umum Syariah.</p>
<p>Tingkat Solvabilitas (X2) Profitabilitas diartikan sebagai rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Rifandi, 2017).</p>	<p>Solvabilitas dapat diproksikan dengan CAR. Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kecukupan modal suatu bank dalam menahan risiko kerugian yang akan terjadi (Ridho et al, 2023).</p> $CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio	<p><i>Annual Report</i> atau Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah Indonesia periode 2016- 2023 pada <i>website</i> resmi Bank Umum Syariah.</p>
<p>Pendanaan Bermasalah (X3) Pendanaan bermasalah merupakan perhitungan antara jumlah pembiayaan dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank (Kuncoro et al, 2020)</p>	<p>Pendanaan bermasalah dapat diproksikan dengan NPF. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) merupakan perhitungan antara jumlah pembiayaan yang diberikan (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang diberikan oleh bank (Kuncoro et al, 2011).</p> $NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio	<p><i>Annual Report</i> atau Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah Indonesia periode 2016- 2023 pada <i>website</i> resmi Bank Umum Syariah.</p>
<p>Tingkat Likuiditas (X4) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat antara aset lancar perusahaan terhadap kewajiban lancarnya (Hanafi et al, 2018).</p>	<p>Likuiditas dapat diproksikan dengan FDR. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi likuiditas bank (Damayanti et al, 2023).</p> $FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio	<p><i>Annual Report</i> atau Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah Indonesia periode 2016- 2023 pada <i>website</i> resmi Bank Umum Syariah.</p>

<p>Tingkat Ukuran Perusahaan (X5) Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dijadikan sebagai faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sumiyati, 2017).</p>	<p>Ukuran perusahaan pada perbankan cenderung dilihat dari total aset (Firmansyah et al, 2013). Ukuran Perusahaan = $\frac{Ln_Total\ Aset}{Total\ Aset}$</p>	<p>Rasio <i>Annual Report</i> atau Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah Indonesia periode 2016- 2023 pada <i>website</i> resmi Bank Umum Syariah.</p>
---	---	---

Sumber: Data diolah penulis, (2023)

3.5. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik atau ciri khas tertentu yang ditentukan oleh seorang peneliti atau penulis sebagai sumber data dan kemudian mengambil kesimpulan dari hasil penelitiannya (Lubis, 2021). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia yang selanjutnya diambil sampel berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu (*purposive sampling*).

Purposive sampling method merupakan teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan tujuan atau masalah dalam penelitian (Nursalam, 2008). Pemilihan sekelompok *purposive sampling method* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dianggap memiliki keterkaitan yang erat dengan beberapa kriteria populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Saputra et al., 2022). Adapun kriteria dalam pengambilam sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2023.
2. Bank Umum Syariah di Indonesia yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan serta laporan sumber dan penggunaan dana zakat periode 2016-2023.
3. Bank Umum Syariah di Indonesia yang melakukan pengeluaran zakat dari sumber *internal* bank periode 2016-2023.

Berdasarkan kriteria untuk pengambilan sampel di atas, maka sampel yang memenuhi syarat dan akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 Bank Umum Syariah di Indonesia, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2

Nama Perusahaan yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan	
NO	BANK UMUM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2016-2023
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Mega Syariah

Sumber: (OJK, 2023)

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengkaji, mengumpulkan, mengkategorikan, dan memanfaatkan data sekunder berupa catatan melalui penggunaan metode pengumpulan data atau dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan dengan mengumpulkandata yang dipublikasikan resmi periode 2016-2023 yang dapat diperoleh dari website masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia mengenai pengeluasan zakat, profitabilitas (*Return on Asset*), solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio*), pendanaan bermasalah (*Non Performing Financing*), likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*), dan ukuran perusahaan.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan tujuan dapat memberikan gambaran atau profitabilitas (*Return on Asset*), solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio*), pendanaan bermasalah (*Non Performing Financing*), likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*), dan ukuran perusahaan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengeluaran zakat pada Bank Umum Syariah. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau memberikan deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian (Ferdinand, 2014).

3.7.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan data yang berhubungan dengan data *cross section* (persilangan) dan data *time series* (deret waktu) (Rifkhan, 2022). Analisis regresi data panel bertujuan untuk mengetahui atau mendeteksi ada tidaknya pengaruh secara parsial atau simultan antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen (Priyatno, 2022). Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan empat variabel independen. Model regresi data panel secara umum

dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + b_4 X_{4it} + b_5 X_{5it} + e_{it}$$

Keterangan:

- Y : Pengeluaran Zakat
 a : Konstanta
 b : Koefisien regresi dari variabel
 X1 : *Return on Asset*
 X2 : *Capital Adequacy Ratio*
 X3 : *Non Performing Financing*
 X4 : *Financing to Deposit Ratio*
 X5 : Ukuran Perusahaan
 e : Koefisien error
 i : Jumlah Bank Umum Syariah
 t : Periode waktu penelitian yaitu tahun 2016-2023

Dalam memperhitungkan estimasi regresi data panel, terdapat tiga model pendekatan teknik regresi data panel yaitu regresi *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* (Priyatno, 2022):

1. *Common Effect Model* (CEM)

Pendekatan *Common Effect Model* (CEM) merupakan pendekatan yang paling sederhana karena pada pendekatan ini menggabungkan data *cross section* dengan data *time series*. Dalam pendekatan ini, metode yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi model data panel tersebut (Firmansyah & Triastie, 2021).

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Pendekatan *Fixed Effect Model* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk mendapatkan adanya perbedaan *intercept* (Suhendra, 2021). Menurut Gujarati dan Porter dalam (Firmansyah & Triastie, 2021) *dummy* digunakan untuk menangkap perbedaan data *timeseries* dan *cross sectional* melalui *intercept*. Pendekatan ini dikenal juga dengan *Least Square Dummy Variable* (LSDV) (Caraka & Yasin, 2017).

3. *Random Effect Model* (REM)

Pada model *Random Effect Model* (REM) terdapat komponen baru yang

memiliki perbedaan dengan *Fixed Effect Model* (FEM), model FEM terdapat variabel *dummy* sementara pada model REM terdapat variabel pengganggu (*error terms*) agar dapat mengakomodasi perbedaan karakteristik individu dan/atau waktu. Menurut Gujarati dan Porter dalam (Firmasnyh et al, 2021) model ini terdiri atas *error* individu, *error* komponen waktu, dan *error* gabungan.

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan dalam pemilihan model data panel, diantaranya sebagai berikut:

1. Uji Statistik F (Uji Chow)

Uji ini dilakukan untuk membandingkan antara model *common effect* dan *fixed effect* dalam menentukan yang lebih tepat digunakan. Nilai statistik F hitung akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (df) sebanyak m atau (k-1) untuk numerator dan sebanyak n-k untuk dumerator. Rumusan hipotesis yang digunakan dalam melakukan Uji Chow sebagai berikut:

H_0 : Memilih model *common effect*

H_1 : Memilih model *fixed effect*

Ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $F \geq 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga menggunakan model *common effect*
 - b. Jika nilai $F \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga menggunakan model *fixed effect*. Ketika model yang terpilih adalah *fixed effect* maka selanjutnya lakukan Uji Hausman untuk membandingkan dengan *Random Effect Model*.
2. Uji Hausman

Uji ini dilakukan jika parameter dalam penelitian tidak dapat menggunakan *common effect*. Uji ini digunakan untuk memilih model yang tepat dalam ujiregresi data panel model *fixed effect* dan *random effect*. Rumusan hipotesis yang digunakan dalam melakukan Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : Memilih model *random effect*

H_1 : Memilih model *fixed effect*

Ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai chi-square $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga menggunakan model *random effect*
- b. Jika nilai chi-square $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga menggunakan model

fixed effect.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dilakukan untuk mengetahui dan menentukan model *random effect* atau *common effect* yang paling baik digunakan. Uji Lagrange Multiplier (LM) dilakukan berdasarkan pada distribusi normal chi-square dengan derajat kebebasan dari jumlah variabel independen. Hipotesis yang dibentuk dalam uji LM adalah sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti *Common Effect Model*

H_1 : Model mengikuti *Random Effect Model*

Kriteria penilaian dari uji LM adalah:

- a. Jika LM stat \leq nilai statistik kritis chi-square, maka H_0 diterima
- b. Jika LM stat $>$ nilai statistik kritis chi-square, maka H_1 ditolak

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Uji ini dilakukan agar model regresi memenuhi asumsi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimated*). Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya distribusi data yang tidak normal. Pendekatan OLS ini meliputi uji linieritas, autokorelasi, heterokedastisitas, multikolinearitas, dan hipnormalitas. Meskipun demikian, terdapat beberapa alasan yang menyatakan bahwa tidak perlu semua uji regresi data panel dilakukan, antara lain: (Basuki & Prawoto, 2015):

- a. Karena model sudah diasumsikan bersifat linier, maka uji linieritas hampir tidak dilakukan pada model regresi linier.
- b. Pada syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), uji normalitas tidak termasuk di dalamnya.
- c. Pada dasarnya uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat time series (cross section atau panel) akan sia-sia, karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data time series.
- d. Pada saat model regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas atau terdapat beberapa variabel bebas, maka perlu dilakukan uji Multikolinearitas. Karena jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinieritas.

- e. Kondisi data terdapat heterokedastisitas yang biasanya terjadi pada data *cross section* atau dengan kata lain data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada regresi data panel, yang digunakan pada uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja, penjasannya sebagai berikut:

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi dan hal ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji korelasi antarvariabel bebas pada model regresi (Priyatno, 2022). Multikolinieritas terjadi ketika dua atau lebih variabel independent yang digunakan dalam model regresi memiliki hubungan yang tinggi (Suhendra, 2021).

Cara mendeteksi terjadinya multikolinieritas antara lain dengan menghitung koefisien korelasi antarvariabel independen, memperhatikan apabila R^2 tinggi tetapi tidak ada atau sedikit t-stat, dan melakukan regresi satu variabel independent dengan yang lainnya (Jumono, 2022).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap itu biasa disebut dengan homokedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui apakah terdapat heterokedastisitas, maka dapat dilakukan dengan Uji *Glejser*. Pada Uji *Glejser* jika nilai probabilitas pada masing variabel bebas $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas, nilainya $< 0,05$ maka dapat dikatakan terjadi masalah heterokedastisitas. (Yudiatmaja, 2013).

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui dan melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara general (Malik, 2016). Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk memastikan bahwa dugaan tentang adanya pengaruh dari antar variabel benar adanya dan untuk menghasilkan keputusan

apakah menerima atau menolak dari hipotesis yang sudah diajukan. Untuk menguji koefisien regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara antara lain koefisien determinasi, uji F, dan uji T. Berikut ini merupakan penjelasan uji hipotesis dalam penelitian ini:

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui baik atau tidaknya model regresi yang digunakan dalam penelitian (Firmansyah & Triastie, 2021). Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat atau maksud lainnya adalah mengukur besarnya kontribusi variabel X dan Y yang diteliti.

- Nilai R^2 berkisar 0 sampai 1
- Nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh persamaan regresi atau variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) mampu menerangkan Y
- Nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varian yang diterangkan oleh varian bebas
- Nilai koefisien determinasi lebih besar dari 0,5 menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik atau kuat.

2. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji simultan atau uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh dari semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan angka signifikan dengan tingkat sigifikasinya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Artinya kemungkinan hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95%. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, atau probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_A diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
- b) Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, atau probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

3. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan angka signifikan dengan tingkat sigifikasinya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Artinya kemungkinan hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95%. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, atau nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_A diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, atau nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut merupakan hipotesis yang dirumuskan pada uji t:

- Hipotesis Pertama
 $H_0: \beta = 0$, artinya tingkat *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat.
 $H_a: \beta > 0$, artinya tingkat *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap pengeluaran zakat.
- Hipotesis Kedua
 $H_0: \beta = 0$, artinya tingkat *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat.
 $H_a: \beta > 0$, artinya tingkat *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap pengeluaran zakat.
- Hipotesis Ketiga
 $H_0: \beta = 0$, artinya tingkat *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat.
 $H_a: \beta > 0$, artinya tingkat *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap pengeluaran zakat.
- Hipotesis Keempat
 $H_0: \beta = 0$, artinya tingkat *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat.

Ha: $\beta > 0$, artinya tingkat *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap pengeluaran zakat.

- Hipotesis Kelima

H0: $\beta = 0$, artinya tingkat Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat.

Ha: $\beta > 0$, artinya tingkat Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengeluaran zakat.